



**ANALISIS SPASIAL KONDISI LINGKUNGAN DAN
PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN
FILARIASIS DI KABUPATEN BANYUASIN
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : LINDA LIANI

NIM : 10011381621124

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021



**ANALISIS SPASIAL KONDISI LINGKUNGAN DAN
PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN
FILARIASIS DI KABUPATENBANYUASIN
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitasn Sriwijaya

OLEH

LINDA LIANI

10011381621124

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 2021**

Linda Liani

**Analisis Spasial Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan
Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020**

xvii + 68 halaman, 17 tabel, 11 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Filariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing *filaria* yang menyerang saluran getah bening dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, *Armigeres*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian filariasis serta melakukan pemetaan secara spasial terkait sebaran kasus filariasis di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini yaitu penelitian analitik observasional dengan desain *case control* untuk menganalisis hubungan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian filariasis sedangkan untuk sebaran dilakukan analisis spasial secara deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 45 dari 15 kasus dan 30 kontrol. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* sedangkan spasial menggunakan QGIS. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa kecamatan sembawa memiliki kerawanan sedang terhadap filariasis, dan kecamatan talang kelapa dan suak tapeh dengan kerawanan rendah terhadap filariasis. Hasil bivariat keberadaan genangan air *p-value* = 1000, kandang ternak *p-value* = 0,375, kondisi SPAL *p-value* = 0,458, pemakaian kelambu *p-value* = 0,036, keluar rumah *p-value* = 0,008. Disimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan pemakaian kelambu dan kebiasaan keluar rumah malam hari dengan kejadian filariasis dan tidak ada hubungan antara genangan air, kandang ternak dan kondisi SPAL dengan kejadian filariasis di Kecamatan Banyuasin. Saran kepada masyarakat untuk tidak beraktivitas diluar rumah pada malam hari jika tidak memiliki kepentingan dan menggunakan kelambu saat tidur ,dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah serta memperbaiki kondisi SPAL agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Kata Kunci : Filariasis, Spasial, Lingkungan, Perilaku

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 2021**

Linda Liani

***Spatial Analysis Of Environmental Conditions and Community Behavior With
the Incidence Of Filariasis In Banyuasin District In 2020***

xvii + 68 pages, 17 tables, 11 images, 5 attachments

ABSTRACT

*Filariasis is a disease caused by filarial worms that attack the lymph channels and is transmitted through the bite of the *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, *Armigeres* mosquitoes. This study aims to analyze the relationship between environmental conditions and community behavior with the incidence of filariasis and to do a spatial mapping related to the distribution of filariasis cases in Banyuasin Regency. This research is an observational analytic study with a case control design to analyze the relationship between environmental conditions and community behavior with the incidence of filariasis, while descriptive spatial analysis is carried out for distribution. The number of samples in this study were 45 of 15 cases and 30 controls and data sampling was the coordinate point using GPS at the research location . Data analysis was performed univariate and bivariate with the chi-square test, while spatially using the QGIS. The results of the spatial analysis show that the sembawa sub-district has a moderate susceptibility to filariasis, and the talang kelapa and suak tapeh sub districts have a low susceptibility to filariasis. The bivariate results of standing water p -value = 1000, cattle sheds p -value = 0.375, SPAL condition p -value = 0.458, use of mosquito nets p -value = 0.036, leaving the house p -value = 0.008 . It was concluded that Sembawa sub-district had moderate vulnerability and Talang Kelapa and Suak Tapeh sub-districts had low susceptibility to filariasis. And there is a relationship between the habit of using mosquito nets and the habit of going out at night with the incidence of filariasis and there is no relationship between standing water, cattle pens and SPAL conditions with the incidence of filariasis in Banyuasin District. Suggestions to the public not to move outside the house at night if they have no interest and use mosquito nets while sleeping. And maintain the cleanliness of the environment around the house and improve the condition of SPAL so that it does not become a breeding ground for mosquitoes.*

Keywords : Filariasis, Spatial, Enviromental, Behavior

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti Kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya setrrta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juni 2021

Yang bersangkutan,



Linda Liani

NIM : 10011381621124

HALAMAN PENGESAHAN

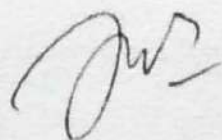
Skripsi ini dengan judul “Analisis Spasial Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020” telah di pertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Kesehatan Masyarakat pada tanggal 30 Juli 2021, dan telah di perbaiki, diperiksa serta sesuai dengan masukan Panitia Ujian hasil Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Indralaya, Juli 2021

Panitia Sidang Ujian Skripsi

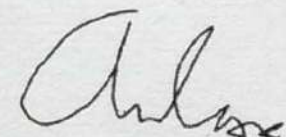
Ketua :

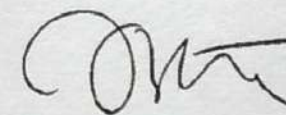
1. Imelda G Purba, S.KM.,M.Kes
NIP. 197502042014092003

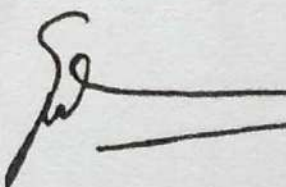
()

Penguji :

1. Amrina Rosyada, S.KM.,M.PH
NIP.199304072016010201
2. Anggun Budiastuti, S.KM.,M.Epid
NIP. 199007292019032024
3. Elvi Sunarsih, S.KM.,M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Misnamarti, S.KM., M.KM
NIP.197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Spasial Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 “ telah disetujui untuk di sidangkan pada tanggal juli 2021.

Indralaya, 2021

Pembimbing :

Elvi Sunarsih, S.KM.,M.Kes

NIP. 197806282009122004

()

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Linda Liani
Nim : 10011381621124
Tempat, tanggal lahir : Talang Ipuh, 19 November 1996
Alamat : Desa Talang Ipuh RT/RW 001 Kec.
Suak Tapeh Kab Banyuasin
Agama : Islam
No. telepon : 082179457832
Email : linda.liani96@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Universitas
2003-2009	SDN 01 Talang Ipuh
2009-2012	SMPN 01 Suak Tapeh
2012-2015	MAN 01 Pangkalan Balai
2016-2020	Universitas Sriwijata

RIWAYAT ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi
1.	2017-2018	LDF BKM Adzikra

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Spasial Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020**”.Terkait isi dan penulisan dalam skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya. Sehingga, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, serta saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua beserta kakak dan adikku yang selalu memberi dukungan, semangat dan mendo'akan kelancaran anaknya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM, M.Kes selaku Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan memberi masukan tentang penulisan yang membuat penulis lebih giat lagi dalam menyusun pembahasan.
3. Ibu Imelda G Purba, S.KM, M.Kes selaku penguji I, Ibu Amrina Rosyada, S.KM, M.PH selaku penguji II dan Ibu Anggun Budiastuti, S,KM, Epid selaku pengiji III yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama Penulisan Skripsi ini.
4. Cabe kabut (Asfi, Yuni, Erin, Debby, Inbay, rachma, Putmo) yang selalu mau membantu penulis, mendengarkan cerita penulis, menemani penulis begadang dan memberikan semangat dalam mengerjakan pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Hidayah-Nya dan menjadikan amal Jariyah.Akhirnya, Semoga skripsi ini memberikan ide penelitian kepada pembaca dan dapat memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan penulis.Aamiin.

Indralaya, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Manfaat Bagi Instalasi Terkait.....	5
1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.5.1 Lingkup Lokasi	5
1.5.2 Lingkup Materi	5
1.5.3 Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Filariasis.....	6
2.1.1 Definisi Filariasis.....	6
2.1.2 Penyebab Filariasis	7
2.1.3 Vektor Filariasis	7

2.1.4 Gejala Klinis Filariasis.....	8
2.1.5 Penentuan Stadium Limfedema	9
2.1.6 Diagnosis.....	10
2.1.7 Patogenesis.....	11
2.1.8 Rantai Penularan Filariasis.....	12
2.1.9 Faktor-faktor Risiko Kejadian Filariasis.....	14
2.2 Analisis Spasial.....	19
2.3 Sistem Informasi Geografis (SIG)	20
2.4 Penelitian Sebelumnya	22
2.5 Kerangka Teori	26
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPRASIONAL DAN	
HIPOTESIS	26
3.1 Kerangka Konsep.....	26
3.2 Definisi Oprasional	27
3.3 Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN	30
4.1 Desain Penelitian.....	30
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
4.2.1 Populasi Penelitian	31
4.2.2 Sampel Penelitian	31
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	32
4.3.1 Jenis Data	32
4.3.2 Cara dan Alat Pengumpulan Data	32
4.4 Pengelolaan Data.....	33
4.5 Analisis dan Penyajian Data	34
4.5.1 Analisis Univariat	34
4.5.2 Analisis Bivariat	34
4.5.3 Analaisi Spasial	35
4.5.4 Penyajian Data.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuasin	38
4.2 Hasil Penelitian	40

4.2.1 Analisis Univariat	39
A. Kejadian Filariaisis	40
B. Keberadaan Genagan Air	40
C. Keberadaan Kandang Ternak.....	41
D. Kondisi SPAL	41
E. Kebiasaan Pemakaian Kelambu saat Tidur Malam.....	42
F. Kebiasaan Keluar Rumah Pada Malam Hari	42
4.2.2 Analisis Bivariat	43
A. Hubungan antara Keberadaan Genangan Air.....	43
B. Hubungan antara Keberadaan Kandang Tenak	44
C. Hubungan antara Kondisi SPAL	45
D. Hubungan antara perilaku Pemakaian Kelambu saat Tidur Malam	46
E. Hubungan antara Perilaku Keluar pada Malam Hari.....	48
4.2.3 Analisis Spasial	49
A. Kejadian Filariasis	49
B. Keberadaan Genagan Air	51
C. Keberadaan Kandang Ternak.....	52
D. Kondisi SPAL	53
E. Perilaku Pemakaian Kelambu saat Tidur Malam	54
F. Perilaku Keluar Rumah Pada Malam Hari.....	55
G. Tingkat Kerawanan.....	56
BAB VI PEMBAHASAN.....	58
6.1 Keterbatasan Penelitian	58
6.2 Pembahasan	58
6.2.1 Hubungan Genangan Air dengan Kejadian Filariaisis	58
6.2.2 Hubungan Kandang Ternak dengan Kejadian Filariaisis	60
6.2.3 Hubungan Kondisi SPAL dengan Kejadian Filariaisis	61
6.2.4 Hubungan Perilaku Pemakaian Kelambu saat Tidur Malam dengan Kejadian Filariaisis.....	62
6.2.5 Hubungan Perilaku Keluar Rumah pada Malam Hari dengan Kejadian Filariaisis.....	64

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	67
7.1 Kesimpulan.....	67
7.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Stadium Limfedema/tanda kejadian bengkak, lipatan dan benjolan pada penderita kronis filariasis.....	10
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	27
Tabel 4.1 Cara Perhitungan Prevalence Odds Ratio	35
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat Kerawanan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin.....	36
Tabel 5.1 Distribusi Responden Kasus Kontrol Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	40
Tabel 5.2 Distribisi Keberadaan Genangan Air di Kabupaten Banyuasisn Tahun 2020	40
Tabel 5.3 Distribusi Keberadaan Kandang Ternak di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	41
Tabel 5.4 Distribisi Konsisi SPAL di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	41
Tabel 5.5 Distribusi Pemakaian Kelambu Saat Tidur pada Malam Hari di Kabupaten Banyusin Tahun 2020	42
Tabel 5.6 Distribusi Keluar Rumah pada Malam Hari di Kabupaten Babyuasin Tahun 2020	43
Tabel 5.7 Hasil Analisis Hubungan Antara Keberadaan Genagan Air dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.....	44
Tabel 5.8 Hasil Analisis Hubungan Antaran Keberadaan Kandang Ternak dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.....	45
Tabel 5.9 Hasil Analisis Hubungan Antara Kondisi SPAL dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	46
Tabel 5.10 Hasil Analisis Hubungan Antara Perilaku Pemakaian Kelambu Saat Tidur dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 ...	47
Tabel 5.11 Hasil Analisis Antara Perilaku Keluar Rumah pada Malam Hari dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tiga Spesies Cacing Filaria.....	7
Gambar 2.2 Skema Rantai Penularan Filariasis	12
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 4.1 Rancangan Penelitian kasus kontrol	30
Gambar 5.1 Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin.....	38
Gambar 5.2 Peta Pesebaran kasus filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 ..	50
Gambar 5.3 Peta Pesebaran keberadaan Genangan Air di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	51
Gambar 5.4 Peta Pesebaran keberadaan Kandang Ternak di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	52
Gambar 5.5 Peta Pesebaran kondisi SPAL Buruk di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.....	53
Gambar 5.6 Peta Responden yang tidak menggunakan kelambu saat tidur di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	54
Gambar 5.7 Peta Perilaku keluar rumah pada malam hari di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020	55
Gambar 5.8 Tingkat kerawanan kejadian filariasis di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Responden
2. Surat Penelitian KESBANGPOL Kabupaten Banyuasin
3. Surat Izin Penelitian dari DINKES Kabupaten Banyuasin
4. Output SPSS
5. Dokemuntasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan oleh nyamuk *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia*, dan *Armigeres* dan disebabkan oleh cacing filaria seperti *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori* yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening (Kemenkes RI, 2018). Filariasis mempunyai sifat menahun dan apabila tidak mendapatkan pengobatan akan menyebabkan kecacatan seperti pembesaran kaki, lengan, payudara, dan skroptum (WHO 2014). Filariasis juga menimbulkan dampak berupa penurunan produktivitas kerja, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara karena dapat menyebabkan kecacatan menetap. Kecacatan yang disebabkan oleh filariasis merupakan kecacatan terbesar kedua di dunia setelah kecacatan mental (WHO, 2011).

Cacat yang diakibatkan penyakit ini tidak hanya menghambat produktivitas, akan tetapi para penderita juga merasakan tekanan mental dan sosial karena stigma yang muncul di masyarakat (WHO, 2014). Seseorang dapat tertular Filariasis, jika orang tersebut digigit nyamuk infektif, yaitu nyamuk yang mengandung larva stadium tiga atau L3. Infeksi filariasis memiliki tiga tahap yaitu tahap inkubasi, tahap akut, dan tahap kronis (Arsin, 2016). Menurut *World Health Organization* (2018) menyatakan bahwa terdapat 856 juta penduduk di 52 negara di seluruh dunia berisiko tertular penyakit filariasis atau dikenal dengan penyakit kaki gajah. Diperkirakan 60% dari seluruh kasus berada di Asia Tenggara.

Filariasis di Indonesia ditemukan hampir di seluruh wilayah kepulauan seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua. kasus filariasis di Indonesia pada tahun 2009 yaitu sebesar 11.914 kasus dengan estimasi prevalensi *Microfilaria rate (Mf rate)* 1,9%. Tingkat endemisitas di Indonesia berkisar antara 0% - 40%. Tahun 2014 kasus kronis filariasis meningkat menjadi

14.932 penderita yang tersebar di 418 kabupaten/kota di 34 provinsi dengan prevalensi *Mf* 4,7%. (Depkes RI, 2014).

Tahun 2018 terdapat 10.681 kasus filariasis yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah endemis filariasis. Tercatat hampir seluruh kabupaten di provinsi ini terdapat kasus kronis filariasis. Pada tahun 2018 tercatat kasus filariasis di Sumatera Selatan sebanyak 169 kasus. Dimana Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten dengan jumlah penderita filariasis terbanyak di Sumatera Selatan. Hampir di seluruh wilayah kecamatan di kabupaten Banyuasin merupakan daerah endemis filariasis. Berdasarkan tahun 2015 tercatat 98 kasus filariasis kronis yang tersebar di 31 wilayah kerja puskesmas dengan *mf* rate 1,92%. Tetapi seiring berjalannya waktu jumlah penderita filariasis pada tahun ada sebanyak 41 orang Kabupaten Banyuasin, (Dinkes Banyuasin. 2018)

Indonesia diperkirakan terdapat lebih dari 23 spesies vektor nyamuk penular filariasis yang terdiri dari genus *Anopheles*, *Aedes*, *Culex*, *Mansonia*, dan *Armigeres* (Kemenkes RI, 2012). Endemisitas filaria di suatu daerah ditentukan berdasarkan besarnya *Mikrofilaria* (*Mf*) Rate. Jika *Mf Rate* di suatu kabupaten \geq 1%, berarti kabupaten tersebut tergolong endemis filariasis. Faktor yang dapat memicu timbulnya kejadian filariasis, diantaranya faktor lingkungan dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Faktor lingkungan adalah salah satu yang mempengaruhi kepadatan vektor filariasis. Lingkungan ideal dapat dijadikan tempat potensial nyamuk untuk berkembangbiak dan tempat peristirahatan sehingga kepadatan nyamuk akan meningkat (Depkes RI, 2016).

Neorjoedianto (2014), menunjukkan bahwa Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan keberadaan genangan air berisiko kejadian filariasis. Lingkungan yang buruk dengan adanya genangan air di sekitar rumah dan kondisi saluran pembuangan air limbah yang tidak lancar dan tidak tertutup mengengadai disertai dengan adanya tanaman air dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Culek sp* yang lebih menyukai air kotor. Wulandari (2017), menyatakan keberadaan kandang ternak dapat menjadi faktor kejadian filariasis, karena kandang ternak dapat menjadi tempat peristirahatan nyamuk dan juga kandang ternak yang menyatu dengan rumah lebih besar berisiko filariasis.

Pemakaian kelambu sangat efektif untuk mencegah kontak dengan gigitan nyamuk. Hasil penelitian yang dilakukan Puspita ningrum (2019), seorang yang tidak menggunakan kelambu turut mempengaruhi kejadian filariasis. Kemudian, menurut Purnama (2017), memiliki kebiasaan keluar rumah pada malam hari juga mempengaruhi kejadian filariasis karena aktivitas mengigit nyamuk culek dan mansonina meningkat pada malam hari.

Instrumen yang dapat dilakukan pendekatan secara spasial untuk mengetahui faktor risiko lingkungan dan perilaku masyarakat yang menjadi penyebab filariasis. Analisis spasial dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan salah satu metode penting untuk surveilans dan monitoring kesehatan masyarakat. Dimana SIG mempunyai kemampuan dalam menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu yang ada di bumi, mengabungkannya, menganalisa dan memetakan hasilnya.

Data yang diolah pada SIG merupakan data spesial yang merupakan data yang berorientasi geografis dan merupakan lokasi yang memiliki sistem koordinasi tertentu, sebagai dasar rujukan sebagai aplikasi SIG dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti, lokasi, kondisi, trend, analisis dan permodelan. Hal inilah yang membedakan SIG dari sistem informasi lainnya (Astrini & Oswald, 2012). Selain itu SIG dapat menstratifikasi faktor risiko suatu penyakit berdasarkan kondisi lingkungan. Analisis SIG berguna sebagai strategi pengendalian filariasis berbasis kewilayahan dengan mengidentifikasi daerah yang berisiko di Kabupaten Banyuasin. Komponen yang akan diamati dalam penelitian ini adalah keberadaan genangan air, keberadaan kandang ternak, saluran pembuangan air limbah, kebiasaan keluar rumah pada malam dan kebiasaan menggunakan kelambu saat tidur di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa, Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin yang akan dianalisis menggunakan analisis spasial.

1.2 Rumusan Masalah

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah endemis filariasis, dimana kabupaten Banyuasin menempata urutan pertama endemis filariasis di setiap tahunnya. Hampir di semua kecamatan di Banyuasin juga daerah endemis, dengan

tingkat mf rata-rata >1%. Filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh di Kabupaten Banyuasin berkaitan erat dengan kehadiran nyamuk sebagai vektor filariasis. Setiap tahun di temukannya kejadian filariasis di wilayah ini dan Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh termasuk wilayah yang kejadian filariasisnya tinggi. Kondisi lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian filariasis, yaitu keberadaan genangan air, keberadaan kandang ternak dan kondisi saluran pembuangan air limbah, adapun perilaku masyarakat yaitu, perilaku keluar rumah pada malam hari, perilaku menggunakan kelambu.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis spasial kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian filariasis di Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis secara spasial keberadaan genangan air, keberadaan kandang ternak, kondisi SPAL, kebiasaan pemakaian kelambu, dan kebiasaan keluar rumah pada malam hari di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis hubungan keberadaan genangan air dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
4. Menganalisis hubungan keberadaan kandang ternak dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
5. Menganalisis hubungan kondisi SPAL dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
6. Menganalisis hubungan perilaku pemakaian kelambu saat tidur dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin .

7. Menganalisis hubungan perilaku keluar malam hari dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi dan rujukan ilmu kesehatan masyarakat terkait dengan analisis spesial kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dengan kejadian filariasis.

1.4.2 Manfaat Instansi Terkait

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi Instansi Kesehatan seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Instansi lainnya dalam menentukan kebijakan maupun langkah-langkah pengendalian dan eliminasi filariasis.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca maupun pihak lainnya yang ingin melanjutkan penelitian mengenai mengenai analisis spasial kejadian filariasis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan di laksanakan di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa, Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni 2020.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini merupakan bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fokusnya untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat apa saja yang berkaitan dengan kejadian filariasis di Kecamatan Sembawa, Talang Kelapa dan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. (2012), *Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Amran, Y. (2012). *Pengelolaan Data dan Analisis Data Statistik di Bidang Kesehatan*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Astrini, Retno, dan Patrick Oswald (2012). *Modul Pelatihan Quantum GIS Tingkat Dasar*, [http://www.gitews.org/tsunami-kit/et/E4/tool/Modul Pelatihan Quantum GIS Tingkat Dasar.pdf](http://www.gitews.org/tsunami-kit/et/E4/tool/Modul_Pelatihan_Quantum_GIS_Tingkat_Dasar.pdf).
- Ashanida (2019). *Analisis Spasial Tempat Perindukan Pontesial Vektor Filariasis di Desa Kemingking Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018*. Skripsi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Indralaya
- Candra, Budiman. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Departemen kesehatan RI. (2008). *Pedoman Penatalaksanaan Filariasis*. Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Program Eleminasi Filariasis*. Ditjen PP & PL. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Epidemiologi Filariasis di Indonesia*. de Ditjen PP & PL. Jakarta.
- Depkes RI. (2006). *Epidemiologi Filariasis*, Ditjen PP & PL, Jakarta.
- Dinkes Banyuasin. (2018). *Profil Kesehatan kabupaten Banyuasin Tahun 2017*, Dinkes kabupaten Banyuasin.
- Dwi Noerjoedianto. (2014). *Dinamika Penularan dan Faktor Risiko Kejadian Filariasis di Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains. Volume 18, Nomor 1, Hal. 56-63.
- Febrianto, Bagus. (2008). *Faktor Risiko Filariasis di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*. Buletin Penelitian Kesehatan, Volume 36, No. 2, 2008, hml 48-58
- Garjito, Triwibowo. (2013). *Filariasis dan Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penularannya di Desa Pangku-Tolole Kecamatan Ampobabo Kabupaten Parigi-Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Vektor, Volume 7. No. 2.

- Glatika, O. Hiswani. Ashar, T. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungab dengan Kejadian Filariasis di Wilayah Kerja Puskesmas Gambok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013*.
http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/87989/1/9789241505642_eng.pdf
- Jontari, Hutagulung, Hari K, Supargiyono, Hamim S, (2014). *Faktor-faktor risiko Kejadian Penyakit Lymphatic Filariasis di Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010, Outbreak, Surveillance and Investigation Reports*, March 2014, Volume 7, Issue 1, Hlm 9-15.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Ditjen P2P. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Nasrin. (2008). *Faktor-Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Bangka Barat*. Tesis. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraheni, A. (2011), *Faktor-Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Filariasis Bancrofti di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Onggang, F. (2018). *Analisis Faktor Faktor Terhadap Kejadian Filariasis Type Wuchereria Bancrofti, dan Brugia Malayi Di Wilayah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2016*. *Jurnal Info Kesehatan*,16(1),1-20.
<https://doi.org/10.31965/infokes.Vol16.Iss1.165>
- Pusat Data dan Survailens Epidemiologi Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Filariasis di Indonesia*. Buletin Jendela ISSN 2087-1546 Volume 1, juli 2010.
- Pramono. 2014. Analisis Filariasis DENGAN Nol Inflated Poisson (ZIP) Pendekatan Regresi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 17. No 1.
- Rahmat Agus, et al. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Filariais di Kabupaten Barito Kuala*. *jurnal keperawatan dan kesehatan*
- Santoso & Nungki, H. S. (2015). *Spesies Mikrofilariasis Pada Penderita Kronis Filariasis Secara Mikroskopis dan Polymerase Chain Reaction (PCR) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. *Media Litbangkes*, Vol. 25 No. 4, Desember 2015, 249-256.

- Santoso (2014). *Physica Environment Faktor With Filariasis in Indonesia*. Litbang P2B2 Baturaja, Sumatra Selatan
- Sarungu Y, et al (2012). *Faktor Risiko Lingkungan dan Kebiasaan Penduduk Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis di Distrik Windesi Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* Vol. 11 No. 1 / April 2012
- Sapada, I.E., Anwar, C., Salni, et al. (2015). *Environmental and socioeconomic factors associated with cases of clinical filariasis in Banyuasin District of South Sumatra, Indonesia*. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health* 2015,7(6):132-140.
- Seadarto. (2011). *Buku Ajaran Parasitologi Kedokteran*. Sagung Seto, Jakarta.
- Shobiechah A.W & Eram T. Pawenang. (2017). *Analisis Spasial Aspek Kesehatan Lingkungan dengan Kfilariasis di Kota Pekalongan*. Unnes *Journal of Public Health* 6 (1) (2017).
- Sularno S, Raharjo M, Nurjazuli. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis Di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 2017, 16(1):22-28.
- Syuhada Yudi (2012). *Studi Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Masyarakat sebagai Faktor Risiko Kejadian Filariasis di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal kesehatan Lingkungan Indonesia* Vol 11, No 1.
- Ulfana Aini (2011). *Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dan Prilaku dengan Kejadian Filariasis di Kbpupaten Pekalongan Tahun 2011*, Skripsi
- Widoyono, (2005), *Penyakit Tropis*, Erlangga, Semarang
- Windiastuti, Ike Ani, Suhartono, Nurjazuli (2013), *Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Sosial Ekonomi, dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, (Online), Vol.12, No.1, hal 51-57.
- Widiastuti putri.(2015), *Karakteristik Host dan Lingkungan Penderita Filariasis di Kabupaten Tangerang*. Thesis Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- World Health Organization. (1994). *Lymphatic Filariasis Infection and : Controlstategis*. Report of a consultative meeting held at theUniversity Sains Malaysia, Penang, Malaysia (MAS).

- World Health Organization. (1997). Lymphatic Filariasis. *Prospect for the Elimination of Some TDR diseases*. p:17 – 22.
- World Health Organization. (2010), *Progress report 2000-2009 and strategic plan 2010-2020 of global programme to eliminate lymphatic filariasis: halfway towards eliminating lymphatic filariasis*, WHO, France.
- World Health Organization. (2011). *Lymphatic Filariasis: Monitoring and Epidemiological Assessment of Mass Drug Administration*. TAS. A manual for National Elimination Programmes. Geneva (SWISS).
- World Health Organization. (2013). *Lymphatic Filariasis : A Handbook For National Elimination Programmes*. WHO Press, World Health Organization, Geneva (SWISS).
- World Health Organization. (2015). *Lymphatic Filariasis (Epidemiologi) : The Vector*. Geneva (SWISS). terdapat pada http://www.who.int/lymphatic_filariasis/epidemiology/en/
- Zulkoni, Akhsin, (2011). *Parasitologi*, Nuha Medika, Yogyakarta.